

URGENSI MANAJEMEN KURIKULUM DALAM PENDIDIKAN**Muhammad Tarmizi¹, Abdul Ghoni², M. Irfan Tasbih³, Mudasir⁴**Email: tarmizihusnul@gmail.com¹, abdulghoni120@gmail.com²,
muhammadirfantasbih30@gmail.com³, mudasir@uin-suska.ac.id⁴**Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau****ABSTRAK**

Manajemen kurikulum adalah suatu proses atau sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis untuk mengacu pada pencapaian tujuan kurikulum yang telah dirumuskan. Manajemen kurikulum yang baik menjadi kunci dalam menentukan keberhasilan pendidikan, karena dengan adanya manajemen yang tepat pendidikan akan lebih responsive terhadap perubahan, relevan dengan kebutuhan peserta didik serta mampu menghasilkan individu yang kompeten dan berkarakter. Karena luasnya pembahasan terkait Urgensi Manajemen Kurikulum di dalam Pendidikan, maka artikel ini akan mengulas tentang pengertian manajemen kurikulum, tujuan manajemen kurikulum, ruang lingkup manajemen kurikulum, fungsi manajemen kurikulum, serta proses manajemen kurikulum. Penelitian ini menggunakan kajian Pustaka yang diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pemahaman terkait urgensi manajemen kurikulum di dalam pendidikan. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa dengan adanya manajemen kurikulum yang baik di dalam pendidikan akan mampu memberikan berbagai dampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan Pendidikan.

Kata Kunci: Manajemen, Kurikulum, Pendidikan.

ABSTRACT

Curriculum management is a process or system of curriculum management that is cooperative, comprehensive, systemic, and systematic to refer to the achievement of curriculum objectives that have been formulated. Good curriculum management is key in determining the success of education, because with proper management education will be more responsive to change, relevant to the needs of students and able to produce competent and characterized individuals. Due to the breadth of discussion related to the Urgency of Curriculum Management in Education, this article will review the definition of curriculum management, curriculum management objectives, scope of curriculum management, curriculum management functions, and curriculum management processes. This research uses literature review which is expected to contribute to the understanding of the urgency of curriculum management in education. From the results of data analysis, it can be concluded that good curriculum management in education will be able to have a variety of positive impacts on the quality of learning and the achievement of educational goals.

Keywords: Management, Curriculum, Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sumber utama di dalam membangun sumberdaya manusia yang berkualitas. Salah satu bagian yang sangat berpengaruh serta menentukan kualitas dari pendidikan adalah kurikulum. Menurut Rusman kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta bahan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹ Perlu diketahui bahwa kurikulum itu sendiri tidak sebatas hanya menentukan mata pelajaran atau bahan yang akan di ajarkan di lembaga pendidikan, akan tetapi lebih dari itu meliputi suatu sistem yang menyeluruh, mengatur berbagai macam aspek pendidikan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan, disinilah letak urgensi dari manajemen kurikulum.

Manajemen kurikulum merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum secara sistematis untuk memastikan kurikulum yang diterapkan efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa dan sesuai dengan perkembangan zaman. Dadang suhardan menjelaskan bahwa manajemen kurikulum adalah sebuah proses atau sistem pengelolaan kurikulum secara kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis untuk mengacu ketercapaian tujuan kurikulum yang sudah dirumuskan.² Manajemen ini tidak hanya melibatkan pihak-pihak yang ada di dalam sekolah, seperti kepala sekolah dan guru, tetapi juga melibatkan peran serta stakeholder pendidikan lainnya, termasuk pemerintah, masyarakat, dan dunia industri.

Pentingnya manajemen kurikulum dalam pendidikan dapat dilihat dari beberapa aspek utama. Pertama, kurikulum yang dikelola dengan baik dapat menciptakan keselarasan antara tujuan pendidikan nasional dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan teknologi. Kedua, kurikulum yang dikelola secara profesional dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa, karena materi yang diajarkan sesuai dengan minat dan bakat mereka, serta memperhatikan perbedaan individu. Ketiga, manajemen kurikulum yang efektif memungkinkan evaluasi yang berkelanjutan, sehingga kurikulum yang diterapkan selalu berkembang dan disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Keempat, dengan adanya manajemen kurikulum yang baik, diharapkan para pendidik dapat bekerja lebih produktif dan fokus pada upaya meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Dengan adanya manajemen kurikulum yang baik diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan mutu lembaga pendidikan yang berdampak pada semua komponen.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif berdasarkan studi kepustakaan (*library research*) yaitu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data melalui kepustakaan.³ Adapun penelitian kualitatif menurut Saryono adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.⁴

Sedangkan penelitian kepustakaan identik dengan suatu peristiwa baik berupa perbuatan atau tulisan yang diteliti untuk mendapatkan fakta yang tepat dengan menemukan asal-usul, sebab penyebab sebenarnya.⁵ Studi kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan

¹ Rusman, Manajemen Kurikulum, Seri II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: 2009.hlm.3

² Suhardan, Dadang dkk, "Manajemen Pendidikan", Bandung; Alfabeta, 2009.hlm.191

³ Mirzaqon T dan Budi Purwoko, *Sejarah Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing*, (Jurnal BK Unesa, Vol. 8, No. 1, Tahun 2017), hlm.20

⁴ Saryono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan*. (Yogyakarta: NuhaMedika, 2013), hlm.11

⁵ Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, (Malang : Literasi Nusantara Abadi, 2020), hlm.7

penelitian hingga diperoleh hasil penelitian.⁶ Dalam penelitian kepustakaan, pengumpulan data dilakukan pertama dengan dokumentasi untuk menemukan data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya.

Adapun sumber primer dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku *Manajemen Kurikulum*, sedangkan sumber sekunder dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan pendidikan baik yang berupa buku, jurnal, kamus, yang secara langsung maupun tidak langsung mendukung pembahasan penelitian ini. Informasi atau data yang telah terkumpul kemudian di telaah sesuai dengan penelitian tersebut, disusun secara sistematis sehingga menjadi suatu paparan yang jelas mengenai manajemen kurikulum dalam pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Manajemen Kurikulum

Sondang P. Siagian mengemukakan bahwasanya manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain.⁷ James A.F. Stoner memberikan penjelasan bahwa manajemen adalah proses dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁸

Sementara itu menurut pendapat G.R. Terry di dalam buku Hasibuan Malayu menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia.⁹ Sejalan dengan pengertian di atas, Mulyasa mengartikan manajemen merupakan suatu sistem pengelolaan dan penataan sumber daya pendidikan, seperti tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, kurikulum, dana (keuangan), sarana dan prasarana pendidikan, tata laksana dan lingkungan Pendidikan.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah proses pengelolaan yang memerlukan sumber manusia yang ada dengan sumber daya lainnya seperti sarana dan prasarana, waktu, SDM, metode dan lainnya secara efektif, inovatif, kreatif, solutif, dan efisien agar tercapainya tujuan dari suatu organisasi berjalan dengan efektif dan efisien.

Adapun Istilah kurikulum berasal dari Bahasa latin, yaitu "curriculae" yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu pengertian kurikulum adalah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah.¹¹ Menurut Saylor, Alexander dan Lewis bahwa konsep kurikulum sebagai mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa sampai saat ini masih mewarnai teori-teori dan praktik Pendidikan.¹²

Istilah kurikulum sering dimaknai kata plan for learning (rencana Pendidikan). Sebagai rencana Pendidikan kurikulum memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, urutan isi, dan proses Pendidikan.¹³ Dalam bahasa Arab, kurikulum sering disebut dengan istilah al-manhaj yang berarti jalan yang terang yang dilalui manusia dalam bidang

⁶ Zed *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor 2008), hlm.45

⁷ Daryanto. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrma Widya(2013).hlm.40

⁸ Muwahid Shulhan dan Soim. *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Teras.(2013)hlm.6

⁹ Hasibuan, Malayu SP. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan keempatbelas, Jakarta, Penerbit : Bumi Aksara. (2014). Hlm.2

¹⁰ Mulyasa, E. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. (2007). Hlm.11

¹¹ Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. (2015). hlm.16

¹² Sanjaya, W. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. (2008). hlm.4

¹³ Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. (2006). hlm.4

kehidupannya. Maka dari itu, sesuai dengan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum jika dikaitkan dengan pendidikan yaitu jalan terang yang dilalui oleh pendidik atau guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta nilai-nilai.¹⁴

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain sekolah menyediakan lingkungan bagi siswa yang memberikan kesempatan belajar. Oleh karena itu, suatu kurikulum harus disusun sedemikian rupa agar maksud tersebut dapat tercapai. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran saja, melainkan meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa, seperti bangunan sekolah, alat pelajaran, perlengkapan, perpustakaan, gambar-gambar, halaman sekolah dan lain-lain, yang pada gilirannya menyediakan kemungkinan belajar secara efektif. Semua kesempatan dan kegiatan yang akan dan perlu dilakukan oleh siswa direncanakan dalam suatu kurikulum. Hal ini berarti, semua hal dan semua orang yang terlibat dalam memberikan bantuan kepada siswa termasuk kedalam kurikulum.¹⁵

Dengan demikian kurikulum diartikan sebagai landasan operasional dalam mengimplementasikan proses pembelajaran di sekolah yang meliputi program, tujuan, isi dan bahan pelajaran, cara atau pedoman penyelenggaraan dalam rangka mencapai suatu tujuan dengan memberikan pengalaman belajar kognitif, afektif maupun psikomotor melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstra kurikuler.

Manajemen kurikulum adalah sebuah proses atau sistem pengelolaan kurikulum secara kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis untuk mengacu ketercapaian tujuan kurikulum yang sudah dirumuskan.¹⁶ Sedangkan menurut Dakir¹⁷ manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Kedua pengertian manajemen kurikulum tersebut menempatkan pembelajaran sebagai bagian dari kurikulum yang tak terpisahkan, ibarat dua sisi mata uang, sehingga dapat diartikan manajemen kurikulum adalah upaya mengelola perangkat pembelajaran sebagai acuan operasional pembelajaran agar pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Perangkat pembelajaran tersebut dapat berupa silabus, program tahunan, program semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan sebagainya. Oleh sebab itu, kurikulum harus dikelola dengan baik dan tepat guna memastikan bahwa pembelajaran berlangsung efektif. Dalam konteks ini dapat dikemukakan pendapat lain yang menegaskan bahwa manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.¹⁸

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum adalah proses mendayagunakan semua unsur manajemen dalam rangka memaksimalkan pencapaian tujuan kurikulum pendidikan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan.

Tujuan Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan, dan semua komponen-komponen kurikulum (tujuan, materi, strategi, dan sistem evaluasi) tertuang dalam satu buku pedoman yang lazim disebut dengan

¹⁴ Muhaimin. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi, Jakarta, PT Grafindo Persada. (2005). hlm.2

¹⁵ Sudjana, Nana. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung. Sinar Baru Algensindo. (2005). hlm.20

¹⁶ Dadang Suhardan dkk. Manajemen Pendidikan, Bandung: Alfabeta, (2009). hlm.191

¹⁷ Dakir. Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum. Jakarta: Rineka Cpta. (2004). hlm.3

¹⁸ Rusman. Manajemen Kurikulum. Jakarta: Rajawali Press, (2009). hlm.3.

garis-garis besar pokok pembelajaran (GBPP) / dokumen / silabus kurikulum pembelajaran.¹⁹

Menurut Afif anajemen kurikulum bertujuan untuk mengefektifkan kegiatan disekolah atau lembaga pendidikan, sebagai parameter untuk mencapai tujuan pembelajaran, serta meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun strategi pembelajaran.²⁰ Untuk mengakomodasi perbedaan pandangan, Hamid Hasan²¹ mengemukakan bahwa tujuan dasar kurikulum dapat ditinjau dalam empat dimensi, yaitu: (a) Kurikulum sebagai suatu ide, adalah kurikulum yang dihasilkan melalui teori-teori dan penelitian, khususnya dalam bidang kurikulum dan pendidikan. (b) Kurikulum sebagai suatu rencana tertulis, adalah sebagai perwujudan dari kurikulum sebagai suatu ide yang diwujudkan dalam bentuk dokumen, yang di dalamnya memuat tentang tujuan, bahan, kegiatan, alat-alat, dan waktu. (c) Kurikulum sebagai suatu kegiatan, merupakan pelaksanaan dari kurikulum sebagai suatu rencana tertulis, dan dilakukan dalam bentuk praktek pembelajaran. (d) Kurikulum sebagai suatu hasil, merupakan konsekwensi dari kurikulum sebagai suatu kegiatan, dalam bentuk ketercapaian tujuan kurikulum yakni tercapainya perubahan perilaku atau kemampuan tertentu dari para peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas bisa disimpulkan bahwa kurikulum merupakan dokumen perencanaan yang mencakup: (a) Tujuan yang harus diraih (b) Isi dan pengalaman belajar yang harus diperoleh siswa (c) Strategi dan cara yang dapat dikembangkan (d) Evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi mengenai pencapaian tujuan (e) Penerapan dari isi dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata. Dengan demikian, pengembangan kurikulum meliputi penyusunan dokumen, implementasi dokumen serta evaluasi dokumen yang telah disusun.²² Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional sebagaimana dapat dilihat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa tujuan manajemen kurikulum adalah untuk mewujudkan kurikulum penyelenggaraan pendidikan yakni tercapainya perubahan perilaku serta kemampuan tertentu dari para peserta didik.

Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Menurut Muhammad Azhari ruang lingkup manajemen kurikulum terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

a. Manajemen perencanaan dan pengembangan kurikulum

Dalam konteks ini akan dipelajari masalah perencanaan kurikulum dan pengembangan selanjutnya penting mendapat perhatian, karena terkait erat dengan faktor-faktor mendasar, peran berbagai pihak dan metodologi pengembangan itu sendiri, sehingga merupakan suatu proses keseluruhan kegiatan dan pengembangan kurikulum.²³

b. Manajemen pelaksanaan kurikulum.

Bidang ini penting dipelajari, sebab erat kaitannya dengan keterlaksanaan kurikulum di sekolah atau di lembaga pendidikan dan latihan. Peran administrator (kepala sekolah) dan guru mendapat sorotan lebih tajam, dalam artian administratif.

c. Supervisi pelaksanaan kurikulum.

Bidang ini penting dibahas agak lebih mendasar dan luas, sebagai erat kaitannya dengan

¹⁹ Usman, & Muhtadin. Desain, perancangan dan uji alat press hydraulic untuk menghasilkan minyak kelapa. Jurnal Ristech, 1(1) (2019). hlm. 1–7.

²⁰ Afif, M. A.-f. Manajemen Kurikulum . Surabaya: Global Aksara Press.(2021).hlm.1

²¹ Hamid Hasan, Evaluasi Kurikulum P2LPTK, depdikbud Jakarta(1988)

²² Sanjaya, Wina. Perencanaan dan desain sistem pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. (2008)

²³ Muhammad Azhari, Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Jurnal Analytica Islamica Vol. 6 No. 2, (2017), h. 127.

upaya pembinaan dan pengembangan kemampuan personal sekolah, yang mendapat tanggung jawab dalam proses pelaksanaan kurikulum, dan dengan cara bagaimana mereka seharusnya dipersiapkan agar mampu bertindak sebagai supervisor.

d. Pemantauan dan penilaian kurikulum

Bidang ini perlu dibahas, karena peranan dan fungsinya sangat penting dalam rangka pengembangan, pelaksanaan, supervisi, dan perbaikan kurikulum.

e. Perbaikan kurikulum

Bidang ini penting mendapat perhatian oleh sebab erat kaitannya dengan upaya membina relevansi pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan sejalan dengan perkembangan masyarakat secara menyeluruh, yang pada akhirnya dapat dikembangkan suatu kurikulum yang lebih baik.

f. Desentralisasi dan sentralisasi

Pengembangan kurikulum perlu dikaji lebih lanjut berkaitan dengan desentralisasi pengelolaan pendidikan oleh pemerintah daerah.

g. Masalah ketenagaan dalam pengembangan kurikulum serta model-model kepemimpinan yang serasi pada konteks masyarakat yang berkembang dinamis dewasa ini.²⁴

Ruang lingkup manajemen kurikulum menurut Kholid Musyaddad adalah sebagai berikut: a. Manajemen perencanaan b. Manajemen pelaksanaan kurikulum c. Supervisi pelaksanaan kurikulum d. Pemantauan dan penilaian kurikulum; dan e. Perbaikan kurikulum.²⁵ Sedangkan ruang lingkup manajemen kurikulum menurut Lestari dalam bukunya Muhammad Kristiawan terdiri dari: a. Perencanaan b. Pengembangan c. Implementasi; dan d. Evaluasi atau penilaian.²⁶

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa sebuah kurikulum terdiri dari beberapa unsur komponen yang terangkai pada suatu sistem. Sistem kurikulum bergerak dalam siklus yang secara bertahap, bergilir, dan berkesinambungan. Oleh sebab itu, manajemen kurikulum juga harus memakai pendekatan sistem. Sistem kurikulum adalah suatu kesatuan yang di dalamnya memuat beberapa unsur yang saling berhubungan dan bergantung dalam mengemban tugas untuk mencapai suatu tujuan.

Prinsip-Prinsip Manajemen Kurikulum

Secara fundamental prinsip manajemen kurikulum adalah berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran berjalan lancar, ukurannya dalam mencapai tujuan pada peserta didik, serta mendorong guru untuk menyempurnakan strategi belajar dengan peserta didik.²⁷

Untuk mewujudkan manajemen kurikulum yang baik, maka kita harus memperhatikan prinsip-prinsip manajemen kurikulum, prinsip-prinsip tersebut meliputi:

a) Berorientasi visi, misi dan tujuan pendidikan.

Manajemen kurikulum harus mengoperasionalkan kurikulum untuk mengarah pada visi, misi dan tujuan pendidikan yang telah direncanakan.

b) Produktivitas

Manajemen kurikulum harus berorientasi pada hasil yang maksimal dalam implementasinya kurikulum.

c) Demokratis. Manajemen kurikulum harus berorientasi pada kepentingan dan pemenuhan kebutuhan seluruh peserta didik tanpa adanya diskriminasi.

d) Kooperatif. Manajemen kurikulum harus mampu membangun sesuai dengan peran fungsinya dalam menjalkan tugas mewujudkan tujuan pendidikan.

e) Efektivitas dan efisiensi. Prinsip pengelolaan kurikulum mengedepankan fektivitas dan

²⁴ Ibid., h. 128.

²⁵ Kholid Musyaddad, *Mengelola Kurikulum*, Jurnal Al'Ulum 3, (2014), hlm. 12.

²⁶ Kristiawan, *Manajemen*, hlm. 78

²⁷ Haudi. *Strategi Pembelajaran*. Tangerang: Insan Cendekia Madani, (2021).hlm.6

efisiensi dalam implementasinya.²⁸

Secara garis besar dapat dipahami bahwa prinsip-prinsip manajemen kurikulum merupakan pedoman atau dasar yang digunakan dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kurikulum di dalam sistem pendidikan. Prinsip-prinsip ini memastikan bahwa manajemen kurikulum berjalan dengan baik, terstruktur, dan dapat mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Fungsi Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum memiliki sejumlah fungsi yang sangat penting dalam menyusun, mengelola, dan mengembangkan sistem pendidikan yang efektif. Fungsi-fungsi ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan

Adapun fungsi kurikulum yaitu: (a) Fungsi penyesuaian (the adaptive function). Kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mengarahkan siswa agar mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan. (b) Fungsi integrasi (the integrating function). Dalam mengimplementasikan fungsi kurikulum sebagai fungsi integrasi maka kurikulum harus mampu membiayai siswa menjadi pribadi yang utuh dalam system social. (c) Fungsi diferensiasi (the differentiating function). Setiap individu siswa harus mempunyai perbedaan potensi minat, dan bakat yang dimilikinya. (d) Fungsi persiapan (the propaedeutic function). Kurikulum didesain untuk memfasilitasi siswa kejenjang berikutnya. (e) Fungsi pemilihan (the selective function). Kurikulum juga dirancang dalam rangka memfasilitasi siswa agar untuk memilih program studi atau jurusan sesuai dengan potensi. (f) Fungsi diagnostik (the diagnostic function). Fungsi ini mempersiapkan kepada para siswa untuk mampu berdiagnosis potensi dan kelemahan yang dimilikinya.²⁹

Secara keseluruhan, fungsi manajemen kurikulum sangat vital untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Fungsi-fungsi ini mencakup perencanaan yang matang, pengorganisasian sumber daya yang efektif, pelaksanaan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan, serta evaluasi yang terus menerus untuk perbaikan berkelanjutan. Dengan manajemen kurikulum yang baik, pendidikan dapat lebih responsif terhadap perubahan zaman dan kebutuhan siswa, serta menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan global.

Proses Manajemen Kurikulum

Proses manajemen kurikulum di sekolah harus melalui beberapa tahapan, dimana Nanang Fattah membagi paling tidak ada 4 tahapan di dalamnya yaitu:

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini kurikulum perlu dijabarkan sampai menjadi rencana pencapaian. Perencanaan merupakan proyeksi tentang apa yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan dengan berbagai pertimbangan sistemik, terarah, dan disengaja.³⁰ Perencanaan bertujuan untuk mencapai seperangkat operasi yang konsisten dan terkoordinasi guna memperoleh hasil-hasil yang diinginkan. Perencanaan harus disusun sebelum pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen lainnya sebab menentukan kerangka untuk melaksanakan fungsi lainnya itu. Secara mendasar, perencanaan adalah suatu proses intelektual yang melibatkan pembuatan keputusan. Proses ini menuntut predisposisi mental untuk berfikir sebelum bertindak, berbuat berdasarkan kenyataan bukan perkiraan, dan berbuat sesuatu secara teratur. Hal ini merupakan tindakan kognitif sesuai dengan permintaan perencanaan. Pada tahap perencanaan ini perlu juga dijabarkan menjadi rencana pembelajaran. Guru melakukan persiapan yang komprehensif sebelum melakukan

²⁸ Jahari, Jaja dan Syarbini Amirulloh. *Manajemen Madrasah: Teori, Strategi dan Implementasi*, Bandung: ALFABETA, (2013). hlm.56-57

²⁹ Jahari, Jaja dan Syarbini Amirulloh. *Manajemen Madrasah: Teori, Strategi dan Implementasi*, Bandung: ALFABETA (2013). hlm.58-59

³⁰ Ovianti, Fitri, dkk. *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*, Palembang: Noer Fikri Offset. (2015).hlm.33

proses belajar mengajar dikelas. Pada tahap ini guru melakukan persiapan dari mulai tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, metode yang tepat yang akan digunakan, media dan alat yang mendukung proses pembelajaran buku sumber atau referensi, dan alat evaluasi yang akan diterapkan. Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan merupakan penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefektif dan seefisien mungkin. Suatu rencana yang baik terdiri dari 5 unsur khusus: (a) Tujuan dirumuskan secara jelas (b) Komprehensif, namun jelas bagi staf dan para anggota organisasi (c) Hierarki, rencana, dan terfokus pada daerah yang paling penting (d) Bersifat ekonomis, mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia (e) Layak, memungkinkan perubahan.³¹

2) Tahap pengorganisasian dan pengkoordinasi

Pengorganisasian dapat dilihat dari 2 pendekatan, yakni secara struktural dalam konteks manajemen, dan secara fungsional dalam konteks akademi atau kurikulum. Pengorganisasian kurikulum seyogyanya dilihat dari kedua pendekatan tersebut, yakni dalam konteks manajemen dan dalam konteks akademik. Kepala sekolah dalam tahapan ini mengatur pembagian tugas mengajar, penyusunan jadwal pelajaran, dan jadwal kegiatan ekstrakurikuler. Pada tahap perencanaan seluruh aspek yang berkaitan dengan proses pembelajaran dipersiapkan secara matang dan menyeluruh agar pada tahap pengorganisasian dan koordinasi dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.³²

Suatu organisasi sangat diperlukan untuk melaksanakan proses manajemen, yakni: a) Organisasi perencanaan kurikulum; b) Organisasi dalam rangka pelaksanaan kurikulum; c) Organisasi dalam evaluasi kurikulum. Pada masing-masing jenis organisasi tersebut dilaksanakan oleh suatu susunan kepengurusan yang ditentukan sesuai dengan struktur organisasi dengan tugas-tugas tertentu. Secara akademik, organisasi kurikulum dikembangkan dalam bentuk-bentuk organisasi sebagai berikut: a) Kurikulum mata ajaran; b) Kurikulum bidang studi; c) Kurikulum integrasi; d) Core curriculum.³³

3) Tahap pelaksanaan

Dalam tahap ini tugas utama kepala sekolah adalah melakukan supervisi untuk membantu guru menemukan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi. Dengan cara itu, guru akan merasa didampingi pimpinan sehingga akan menambah semangat kerjanya. Pada tahap ini merupakan tahap yang paling menentukan apakah sekolah dibawa kepemimpinan kepala sekolah dapat mewujudkan program sekolah atau tidak. Perencanaan, pengorganisasian, dan pengkoordinasi telah disusun akan dibuktikan keberhasilan dalam tahap pelaksanaan ini. Mutu pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik apabila guru dan kepala sekolah bersama-sama untuk membuka diri terhadap masukan atau kritikan yang membangun.³⁴

4) Tahap pengendalian

Didalam tahap ini paling tidak dua aspek yang perlu diperhatikan yaitu jenis evaluasi yang dikaitkan dengan tujuan dan pemanfaatan hasil evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif atau tidak dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi. Evaluasi ini penting dilakukan secara benar karena bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang telah dilakukan berjalan atau tidak sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Disamping itu evaluasi yang dilakukan oleh guru dapat menjadi masukan untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Dari sekian banyak siswa tentunya ada diantara mereka yang menemui

³¹ Oemar, Hamalik. Manajemen Pengembangan Kurikulum.. Bandung: Remaja Rosdakarya. (2012). hlm.136

³² Ovianti, Fitri, dkk. Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran, Palembang: Noer Fikri Offset. (2015). hlm.34

³³ Hamalik Omar. Pendekatan Baru Strategi Belajar mengajar Berdasarkan CBSA. Bandung : Sinar Baru Algensindo.(2012). hlm.137

³⁴ Ovianti, Fitri, dkk. Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran, Palembang: Noer Fikri Offset. (2015). hlm.36

kesulitan dalam belajar. Siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dilakukan pemantapan atau perhatian khusus agar tidak ketinggalan dan dapat menyesuaikan diri dengan siswa lain. Dalam mengatasi kesulitan belajar siswa perlu dicarikan solusinya, disalurkan dengan remedial, pemantapan, belajar dengan teman sejawat yang lebih pandai, atau membentuk kelompok belajar yang dibimbing oleh guru.³⁵

Dengan demikian evaluasi juga dapat menjadi umpan balik bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya. Agar evaluasi yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang diharapkan perlu diperhatikan dari mulai persiapan awal, menyiapkan bahan-bahan evaluasi yang diperlukan, menyusun kisi-kisi evaluasi, menyusun bentuk tes, menyusun butir-butir soal, movalidasi, menyiapkan jawabannya, membuat jadwal pemeriksaan serta penyerahan hasil evaluasi dengan tepat waktu. Kepala sekolah berperan dalam pengendalian sistem evaluasi agar evaluasi dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.³⁶ Menurut Subandijah penilaian dalam pembelajaran dapat dilakukan; a) Cara lisan, misalnya dengan tanya jawab atau diskusi; b) Cara tertulis, misalnya laporan, karangan, tes dan lain-lain; c) Penilaian hasil karya peserta didik, seperti gambar model, alat sederhana dan lain-lain.³⁷

KESIMPULAN

Manajemen kurikulum adalah sebuah proses atau sistem pengelolaan kurikulum secara kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis untuk mengacu ketercapaian tujuan kurikulum yang sudah dirumuskan. Tujuan kurikulum adalah sebagai suatu ide, rencana tertulis, kegiatan dan hasil. Fungsi manajemen kurikulum antara lain fungsi penyesuaian, integrasi, diferensiasi, persiapan, pemilihan dan fungsi diaknotik. Prinsip manajemen kurikulum antara lain berorientasi visi, misi dan tujuan pendidikan, produktivitas, demokratis, kooperatif, efektivitas dan efisiensi. Tahap-tahap dalam kurikulum sendiri ada 4 yaitu Tahap Perencanaan, tahap pengorganisasian, tahap pelaksanaan, dan tahap pengendalian. Dalam kurikulum terdapat sejumlah hal yang mendukung terhadap proses manajemen kurikulum, antara lain dapat dikemukakan dibawah ini : Faktor peserta didik, faktor sosial budaya, faktor politik, faktor ekonomi, faktor perkembangan teknologi. Hambatan-hambatan yang terjadi pada manajemen kurikulum antara lain: Ketidaksinambungan dan ke tidak sinergian antara pendidik yang ada di lapangan dengan pendidik yang memberikan kebijakan di atasnya, keterbatasan akan sarana dan prasarana, lemahnya pengawasan guru di lapangan yang menyebabkan tingkat kedisiplinan cukup rendah, kualifikasi pendidikan guru yang tidak sesuai dengan bidangnya, yang berujung pada tingkat profesionalisme guru dalam kegiatan pembelajaran atau penyampaian materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, M. A.-f. (2021). *Manajemen Kurikulum*. Surabaya: Global Aksara Press
- Dadang Suhandan dkk. (2009). *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Dakir, (2004). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto, (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrma Widya
- Hamalik Omar. (2012). *Pendekatan Baru Strategi Belajar mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung
- Hamalik, Oemar. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamid Hasan, (1988), *Evaluasi Kurikulum P2LPTK*, depdikbud, Jakarta
- Hamzah, (2020) *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, (Malang : Literasi Nusantara

³⁵ Sufiyandi, Muhammad Fadhli. (2020). Some Basic Principles in Designing Materials for Students of English for Specific Purpose. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 2(1), 1– 18. <https://doi.org/10.47006/ijierm.v2i1.19>

³⁶ Safitri, Aini. *Manajemen Kepala Sekolah*. Medan: CV. Scintifik Corner Publishing (2021)

³⁷ Ovianti, Fitri, dkk. *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*, Palembang: Noer Fikri Offset. (2015). hlm.37-39

Abadi

- Hasibuan, Malayu SP. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan keempatbelas, Jakarta, Penerbit : Bumi Aksara
- Haudi (2021). *Strategi Pembelajaran*. Tangerang: Insan Cendekia Madani
- Jahari, Jaja dan Syarbini Amirulloh, (2013). *Manajemen Madrasah: Teori, Strategi dan Implementasi*, Bandung: ALFABETA
- Kholid Musyaddad (2014). *Mengelola Kurikulum*, Jurnal Al'Ulum 3
- Mirzaon T dan Budi Purwoko (2017). *Sejarah Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing*, Jurnal BK Unesa, Vol. 8, No. 1
- Muhaimin. (2005). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta, PT Grafindo Persada
- Muhammad Azhari, (2017). *Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Jurnal Analytica Islamica Vol. 6 No. 2
- Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muwahid Shulhan dan Soim (2013). *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Teras
- Oemar, Hamalik. (2012). *Manajemen Pengembangan Kurikulum..* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ovianti, Fitri, dkk. (2015) *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*, Palembang: Noer Fikri Offset
- Rusman (2009). *Manajemen Kurikulum, Seri II*; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press
- Safitri, Aini. (2021) *Manajemen Kepala Sekolah*. Medan: CV. Scintifik Corner Publishing
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saryono(2013) *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: NuhaMedika
- Sudjana, Nana. (2005). *Dasar-dasar Proses\Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo
- Sufiyandi, Muhammad Fadhli. (2020). *Some Basic Principles in Designing Materials for Students of English for Specific Purpose*. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 2(1), 1– 18. <https://doi.org/10.47006/ijierm.v2i1.19>
- Suhardan, Dadang dkk(2009) “*Manajemen Pendidikan*”, Bandung; Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih (2006). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Usman, & Muhtadin. (2019). *Desain, perancangan dan uji alat press hydraulic untuk menghasilkan minyak kelapa*. *Jurnal Ristech*, 1(1)
- Zed (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor